

"Jadikanlah Hatiku Tahir"

20

Dari Kemuliaan kepada Kemuliaan



Pengembangan tabiat dikatakan sebagai pekerjaan yang paling penting yang pernah dipercayakan kepada manusia. Selama satu jam kedepan kita akan mendalami hak istimewa kita dan tanggung jawab kita supaya menjadi serupa dengan tabiat Kristus. Bergabunglah bersama kami dalam waktu yang berharga ini untuk pembaharuan diri sebagaimana Pendeta Stephen Wallace akan membawa kita "Dari Kemuliaan kepada Kemuliaan."

Selamat datang kembali saudara-saudaraku. Saya sangat menghargai Anda karena telah memilih untuk tetap tinggal dan terus belajar sore ini, pekerjaan yang paling penting yang pernah dipercayakan kepada manusia. Dan itu apa? **Pembentukan tabiat. {MPS 210}** Dan kita berada di tengah-tengah serangkaian pelajaran yang sangat erat kaitannya terkait dengan peran kerjasama kita, dan mengarah pada kebutuhan mutlak untuk mendapatkan hati yang baru agar dapat memenuhi peran tersebut. Tetapi saudara-saudaraku saya, saya mencoba, dengan kasih karunia Tuhan, untuk memimpin kita dengan sangat hati-hati untuk mengenali kebutuhan kita yang sangat mendesak akan hati baru, karena Anda tahu, jika kita tidak mengenali kebutuhan kita, kita tidak akan memintanya. {Amin} Dan jika kita tidak memintanya, kita tidak akan mendapatkannya. Dan saya tahu ini sangat tidak nyaman, apa yang kita lakukan, membuka diri terhadap sinar laser dari Firman Tuhan dan hukum-Nya dan menemukan mungkin hal-hal buruk yang tersembunyi di balik labur putih untuk waktu yang lama. Itu tidak menyenangkan, bukan? Tapi diberkatilah hatimu, itu perlu, itu perlu. Dan saya berkata, "*Tuhan, lakukan apapun yang diperlukan.*" Apakah Anda setuju dengan saya? Lakukan apa saja untuk membantu saya menyadari bagaimana sebenarnya jiwa saya.

Itulah yang seharusnya kita lakukan pada masa Penebusan sekarang ini. Amin? Kita harus menyelidiki hati kita untuk melihat apakah jiwa kita baik-baik saja. Tuhan membantu kita keluar dari pembenaran dan penipuan diri sendiri yang mungkin kita lakukan, rekan-rekan Laodikia terkasih, selagi masih ada waktu untuk menyadarinya... Masih ada waktu untuk menyadarinya.

Jadi yang ingin saya lakukan adalah, dalam pelajaran terakhir hari ini, lihatlah kehidupan dan pengalaman Laodikia klasik, orang munafik klasik, orang Farisi klasik, Saulus dari Tarsus. Saulus dari Tarsus. Dan saya ingin mempertimbangkan apa yang diperlukan untuk membantunya keluar dari pembenaran dan penipuan diri sendiri. Dan saya ingin Anda mengenalinya bahwa dibutuhkan hal yang sama untuk membantu kita keluar dari masalah kita. Apakah Anda tahu kemana tujuan kita?

Tapi sekali lagi, **hal-hal rohani itu hanya, apa? ...dinilai secara rohani. {1 Kor 2:14}** Jadi sebelum kita melanjutkan, apa yang harus kita lakukan untuk berhenti sejenak? Berdoa. Saat Anda berdoa untuk diri Anda sendiri, tolong ingatlah saya.

Allah Bapa, dalam nama Yesus Kristus, Tuhan Kebenaranku, aku datang dengan keteguhan ke hadirat-Mu dengan kekudusan, bukan berdasarkan siapa aku, tapi berdasarkan siapa Dia. Dia layak, dan aku berterima kasih dapat diterima dalam Dia yang Terkasih. Dan aku datang atas namaku sendiri, dan atas nama saudara dan saudari yang dibeli dengan darah

untuk meminta sekali lagi pencurahan Roh Kudus. Kami membutuhkannya di hujan awal dan hujan akhir. Engkau tahu kebutuhan pribadi kami, ada yang membutuhkan hujan awal, ada yang membutuhkan hujan akhir. Bapa, kami memiliki benih kebenaran yang berharga yang Engkau telah percayakan kepada kami sebagai umat. Tetapi banyak dari kami, pikiran kami menjadi gersang seperti tanah yang kering. Dan jika benih itu akan dapat berkecambah dan berakar dan menghasilkan buah, tanah harus disiram dengan hujan Roh. Engkau telah memberi saya hak istimewa untuk menaburkan benih kebenaran, Tetapi Bapa, saya berdoa agar dengan kuasa Roh Kudus, mereka mungkin menemukan tanah yang subur di ladang hati semua orang di sini. Siapkan tanah itu; lakukan apapun yang diperlukan. Putuskanlah itu dengan mata bajak kebenaran. Basahi dengan Roh Kudus dan pancarkan sinar hangat kasih-Mu di atasnya. Dan semoga itu memberikan keadaan yang baik di mana benih dapat mulai tumbuh, berakar dan berbuah. Dan Bapa, tolong, jangan biarkan saya mencampurkan benih lalang dengan benih kebenaran. Dengan kuasa Roh Kudus, semoga pelajaran kami sore ini membuahkan hasil, buah dari tabiat seperti Kristus di taman pikiran kami. Ini adalah doa saya dalam nama Yesus. Amin.

Pencarian jiwa ini sangat tepat, sangat mutlak diperlukan bagi kita untuk terlibat secara pribadi pada masa Penebusan sekarang ini, itu membutuhkan hati nurani kita diberi energi dan diarahkan oleh Roh dan Firman Tuhan. Dan itu menuntut kita, dengan penglihatan rohani, memeriksa diri kita sendiri dan menguji diri kita sendiri bukan dengan standar kita sendiri, tetapi dengan standar Firman Tuhan. Kita oh, sangat rentan, saudara-saudaraku terkasih, dalam hal pemeriksaan diri, untuk **membandingkan diri kita dengan diri kita sendiri {2 Kor 10:12}**, bukan? Dan disitulah masalah kita. Setiap kali kita merasa sedikit terguncang tentang keaslian pengalaman kita, apa yang kita lakukan? Kita bertanya pada diri sendiri, "*Bagaimana perilaku saya? Dibandingkan dengan dia, saya melakukannya dengan cukup baik. Dan dia, oh, aku jauh lebih baik.*" Anda lihat itu sangat mudah, untuk menemukan seseorang yang tidak tampil sebaik Anda, bukan?

Dan kita cenderung memperkuat penipuan diri sendiri dengan membandingkan diri kita dengan diri kita sendiri. Dan ngomong-ngomong, inilah tepatnya mengapa para legalis begitu kritis dan cenderung mencari-cari kesalahan. Apakah Anda mendengar apa yang baru saja saya katakan? Mengapa? Karena mereka harus menghancurkan orang lain untuk membangun diri mereka sendiri. Dan orang legalis yang merasa benar sendiri adalah bertanggung jawab karena oh, begitu banyak perpecahan dan kontroversi dalam keluarga kita dan dalam gereja kita. Padahal jika kita semua lari ke salib, dan menyadari bahwa kita semua memiliki hutang kepada kasih karunia, posisi keadaan kita benar-benar sama. {Amin} Dan tidak ada superioritas palsu atau kompleks inferioritas di kaki salib. Kita semua sangat bergantung pada kasih karunia. {Amin} Dan sama seperti kita telah menerimanya dari Kristus, kita akan membagikannya kepada yang lain. Dan kita akan menjadi orang sabar dan penyayang. Tuhan menolong kita menjadi orang seperti itu. Tapi saudara- saudaraku terkasih, tolong ketahuilah bahwa Kitab Suci mengutuk praktik ini membandingkan diri kita dengan diri kita sendiri sebagai, apa? Kebodohan. Apa satu-satunya standar yang benar? Itu bukan hanya Firman Tuhan, tetapi terutama Firman yang menjadi daging, Yesus Kristus. Amin? {Amin}

Dan omong-omong, tolong dengarkan saya: Kita menutup dengan tegas bahwa jika Firman akan membantu kita dalam pemeriksaan diri ini, itu harus dilihat secara rohani. Itulah satu-satunya cara untuk menggunakan pedang setajam silet yang dapat melakukan operasi jantung terbuka, dan sampai kepada motif, dan keinginan, dan pikiran dan perasaan dalam privasi pikiran. Tapi saya ingin Anda mengerti bahwa cara terbaik untuk memahami Firman Tuhan secara rohani adalah dengan menghidupkan sebagaimana Firman yang menjadi manusia, Yesus Kristus. Dan di sinilah Paulus memulai perannya.

Saulus dari Tarsus, apakah dia seorang pelajar Firman? Ya dia; itulah profesinya. Dia mengetahuinya dari awal sampai akhir. Tetapi apakah dia mempelajarinya dengan penglihatan rohani? Jelas tidak, karena dia mengira dirinya, apa? **“Oleh ketaatan pada hukum, tidak bercacat.”** {Fil 3:6} Dengan kata lain, **“kaya dan memperkaya diri dan tidak kekurangan apa-apa.”** {Wahyu 3:17} Jadi apa yang membantu Saulus datang mengenali sifat rohani dari Firman? Itu adalah perjumpaan pribadi dengan Firman yang menjadi daging dalam perjalanan menuju Damaskus. Amin? {Amin} Ketika Saulus bangun pagi itu di Yerusalem, dan mengenakan jubah Farisi yang sangat mengesankan itu, dia diberi wewenang penuh oleh kroninya di Sanhedrin, dan dengan pengawalnya berangkat dengan penuh kesombongan dalam perjalanan ke Damaskus untuk berurusan dengan orang Kristen, bidat ini. Dia adalah Laodikia terhebat: **kaya dan telah memperkayakan diri dan tidak kekurangan apa-apa.** Tapi lalu apa yang terjadi? Dia bertemu Yesus. Dan saudara-saudaraku terkasih, itu adalah pertemuan yang dramatis bahwa itu benar-benar mengubah hidupnya secara radikal. Dia melihat sekilas, Anda tahu, cahaya kemuliaan Tuhan. Apa? **Cahaya kemuliaan Tuhan {Ibrani 1:3}**, pernyataan penuh dari tabiat Tuhan, personifikasi dari hukum Allah, **Firman yang menjadi manusia.** {Yoh 1:14} dan pernyataan itu begitu terang hingga membutakan mata fisiknya, tetapi untuk pertama kalinya membuka mata rohaninya. Dan tiba-tiba, dalam cahaya itu, dia bisa melihat bagaimana sebenarnya keadaan jiwanya. Dan orang yang pada awalnya merasa kaya raya dan memperkaya diri dan tidak membutuhkan apa-apa, dari Yerusalem, orang yang oleh ketaatan hukum tidak bercela, ketika dia meninggalkan Yerusalem, tergeletak sebagai **orang yang paling berdosa.** {1 Tim 1:15}

Saudara-saudara Laodikiaku terkasih, Anda dan saya sangat membutuhkan perjumpaan seperti itu. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Kita sangat perlu berjumpa Yesus dalam perjalanan ke mana pun, dan saya katakan bahwa lebih cepat lebih baik. Apakah Anda setuju dengan saya? {Amin} Tuhan membantu kita melihat dalam cahaya terang yang menyilaukan yang berasal dari Yesus apapun yang perlu kita temukan di dalam diri kita. [Review and Herald, 16 Oktober 1888](#). Tidak, mari kita lihat [Review dan Herald, 23 Maret 1911](#) dulu. Menuju bagian bawah halaman 41. [“Pertobatan Saulus ditandai dengan pertobatan yang sepenuh hati, pengakuan yang menyeluruh, dan kerinduan yang sungguh-sungguh untuk pengampunan dosa. Sebelum pertobatannya, Saul merasa bangga dan percaya diri; sekarang dia tertunduk dengan kesedihan dan rasa malu; dia membenci dirinya sendiri... Dalam terang pernyataan yang telah datang kepadanya, dia mulai melihat dirinya sendiri sebagai orang yang paling berdosa.”](#)

Dan saudara-saudaraku terkasih, ketika kita mengalami pertemuan seperti itu, kita akan memiliki pengalaman seperti itu. [Review and Herald, 16 Oktober 1888](#): [Demikianlah ketika hamba Tuhan diijinkan untuk melihat kemuliaan Tuhan di surga, saat Ia disingkapkan kepada umat manusia, dan menyadari kemurnian Yang Kudus dari Israel, dia akan membuat pengakuan yang mengejutkan tentang pencemaran jiwanya, daripada bangga akan kesuciannya.](#) Saya ulangi: Laodikia sangat perlu untuk segera berlari.

Mohon perhatikan dimensi lain dalam pengalaman Saulus, dan mari kita belajar darinya. Apa lagi yang Tuhan gunakan untuk membantunya keluar dari pembenaran dan penipuan diri sendiri? Itu adalah hukum, yang dilihat secara rohani. Sekarang, tolong pahami itu sama seperti Firman yang paling baik dilihat secara rohani di dalam Firman yang menjadi daging, demikian pula hukum paling baik dilihat secara rohani dalam personifikasi hukum, Yesus Kristus. Dan ketika Saulus melihat sekilas tentang Yesus, personifikasi hukum, yang telah dia pelajari selama bertahun-tahun, secara tiba-tiba menjadi spiritual, dan mampu untuk pertama kalinya untuk menyatakan kepadanya akar masalah dosa. Apa itu? Akar masalah dosa. Anda lihat, Paulus... Saulus sangat menyadari buah dari masalah dosa. Apa yang saya bicarakan? Saya sedang berbicara tentang perilaku berdosa. Tapi meskipun Saulus menyadari buah dari masalah dosa, dia

tidak mengetahui tentang, apa? Akar dari masalah dosa. Apa itu? Itu adalah hati yang egois di balik perilaku tersebut.

Sekarang, apa itu? Bekerjalah dengan saya dalam hal ini: Apa yang membantu Saulus untuk mengenali akar masalahnya? Apa itu? Itu adalah hukum, [Roma 7:7](#), dengarkan kesaksiannya sendiri: ["Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Apakah hukum Taurat itu dosa? Sekali-kali tidak! Sebaliknya, justru oleh hukum Taurat aku telah mengenal dosa. Karena aku juga tidak tahu apa itu keinginan, kalau hukum Taurat tidak mengatakan, 'Jangan mengingini.'" Apa dimensi dari masalah dosa itu, yang Saulus temukan melalui perintah kesepuluh ini? Apakah itu buah? Apakah itu dosa perbuatan? Oh, tidak. Dia tahu apa yang dimaksud dengan dosa perbuatan; itulah profesinya. Dia dapat merinci untuk Anda perilaku berdosa apa pun, terutama ketika berhubungan dengan pemeliharaan Sabat. Dia pandai mengidentifikasi dosa perbuatan. Jadi saya bertanya lagi, dimensi apa dari masalah dosa yang dia temukan melalui hukum? Itu adalah dosa alamiah, itu akarnya, itu adalah hati yang egois. Dan tolong diperhatikan, hukum manakah yang membantunya menemukan hal ini? Yang mana? Nomor, apa? Nomor sepuluh, "**Jangan mengingini.**" {\[Kel 20:17\]\(#\)}](#)

Mengapa Hukum yang ke sepuluh yang membantunya menemukan ini? Adakah yang unik dari angka sepuluh? Pernahkah Anda memikirkan ini? Mohon, saudara-saudara terkasih, jangan biarkan diri Anda membaca sekilas tentang Kitab Suci. Berhenti dan tanyakan pada diri Anda pertanyaan terkait. Mengapa, mengapa, Paulus, apakah perintah kesepuluh membantu Anda menemukan dimensi dari masalah dosa ini? Apakah ada yang unik tentang nomor sepuluh? Oh, pasti ada. Apa itu? Itu satu-satunya dari sepuluh yang secara eksklusif berhubungan dengan apa yang ada dalam pikiran. Sepuluh Perintah lainnya, ada sesuatu yang dapat Anda lakukan di tingkat perilaku untuk meyakinkan diri Anda sendiri bahwa Anda telah memenuhi persyaratannya, karena memiliki penerapan perilaku, bukan? **Jangan ada allah lain di hadapan-Ku.**" {[Kel 20:3](#)} Oke, buang semuanya dari sini; Saya tidak akan melakukan itu. **"Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun."** Tidak melakukan itu! **"Jangan menyebut nama Tuhan..."** {[Kel 20:7](#)} Gigit lidahku; tidak akan melakukan itu. **"Ingatlah hari Sabat."** {[Kel 20:8-11](#)} Oh, ya, Andalkan saya; Aku selalu disini... Bahkan sekolah Sabat, itu mempunyai nilai tambah. Bangku yang sama, kemeja dan dasi yang sama, saya memelihara hari Sabat. **"Hormatilah ayahmu dan ibumu."** {[Kel 20:12](#)} Oh, ya, orang tua ada di panti jompo terbaik **"Jangan membunuh."** {[Kel 20:13](#)} Saya tidak mengambil nyawa siapa pun. **"Jangan mencuri."** {[Kel 20:15](#)} Tidak, saya tidak mengambil sesuatu yang bukan milik saya. **"Jangan mengucapkan saksi dusta."** {[Kel 20:16](#)} Saya tidak berbohong, tidak, bukan saya. **"Jangan berzinah."** {[Kel 20:14](#)} Saya tidak akan memikirkannya; Saya setia kepada istri saya. Saya tidak melakukan semua itu; Saya benar.

"Jangan mengingini." Mari kita lihat, apa yang tidak boleh di inginkan? Adakah yang dapat Anda lakukan di tingkat perilaku untuk meyakinkan diri Anda sendiri bahwa Anda mematuhi perintah kesepuluh? Adakah? Tidak. Mengapa? Mengingini terjadi, di mana? Di dalam pikiran. Sekarang apakah Anda mengerti mengapa perintah kesepuluh yang membantunya menemukan akar permasalahan dosa? Itu unik, bukan? Dengarkan pernyataan ini, [Para Nabi dan Bapa, halaman 309](#): ["Perintah kesepuluh menyerang tepat di bagian paling, apa? "akar dari semua dosa, melarang keinginan egois, yang darinya muncul tindakan dosa."](#) Di sana kita melihat perbedaan antara akar dan buah. Apakah saudara menangkapnya? Apakah buah itu? Tindakan berdosa, dosa: d-o-s-a huruf kecil. Apa akarnya? Hati yang egois, keinginan egois, D-o-s-a dengan huruf besar.

Sekarang, kita harus memainkan permainan ini dalam bahasa Inggris untuk membedakan aspek-aspek yang berbeda dari masalah dosa. Dalam bahasa Yunani dan Ibrani, mereka memiliki berbagai macam kata yang berbeda untuk mendefinisikan masalah dosa. Tapi kita harus melakukan hal-hal seperti "huruf kapital D-o-s-a" dan "huruf kecil d-o-s-a." Kapital D-o-s-a" adalah akarnya; itu adalah hati yang egois. yang kecil d-o-s-a, itu adalah buahnya. Dan saudara-saudara terkasih, mohon dipahami; tolong dengarkan saya sekarang. Sangatlah penting bagi kita untuk mengenali akar dari masalah dosa bahkan sebelum kita berada dalam posisi untuk mengalami pertobatan sejati. Saya ingin mengulanginya: Sangatlah penting bagi kita untuk mengenali akar dari masalah dosa bahkan sebelum kita berada dalam posisi untuk mengalami pertobatan sejati. Mengapa? Biar saya jelaskan begini: Tidak dapat dipungkiri bahwa kita akan mencari solusi dosa berbanding lurus dengan pemahaman kita tentang masalah dosa kita. Bisakah saya mendapatkan umpan balik? Apa Anda mengerti itu? Izinkan saya mengulanginya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kita akan mencari solusi dosa berbanding lurus dengan pemahaman kita tentang masalah dosa kita. Jika saya pikir saya hanya memiliki sedikit masalah dosa, saya akan mencari solusi dosa kecil. Apakah Anda mengikuti saya? Jika saya hanya berpikir bahwa masalah dosa saya adalah "dosa-dosa" saya, yaitu hal-hal salah yang saya katakan dan lakukan, saya hanya akan pergi meminta pengampunan atas "dosa-dosa" saya. Apakah Anda mendengar apa yang saya katakan? Tetapi apakah masalahnya lebih dari sekedar "dosa-dosa"? Ya! Ada "Dosa, huruf besar D-o-s-a," akarnya, hati yang egois! Dan saudara-saudaraku terkasih, saya tidak akan meminta solusi dari Tuhan ke akar masalahnya kecuali saya menyadari bahwa saya memilikinya. Apakah itu masuk akal bagi Anda? Mau tidak mau kita akan mencari solusi dosa yang berbanding lurus untuk pemahaman kita tentang masalah dosa kita. Dan diberkatilah hatimu, di sini, sebagai manusia kita mengalami masa-masa sulit, karena ada begitu banyak, bahkan di gereja tercinta ini, yang ingin membatasi definisi dosa untuk pelanggaran yang disengaja dari hukum Tuhan, buahnya.

Tapi saya di sini untuk memberi tahu Anda bahwa bukan itu masalahnya. Ada akarnya, hati egois yang kita terima sebagai hak kesulungan. Hamba Tuhan menyebutnya "**dosa bawaan**". {ST, 17 Des 1885 par. 14} Hamba Tuhan menyebutnya apa, kelas? "**Dosa bawaan**." Jelas kita sedang membicarakan sesuatu yang lebih daripada pilihan yang disengaja, bukan? Apa yang kita bicarakan di sana ketika kita berbicara tentang dosa bawaan? Kita sedang membicarakan tentang hati yang egois, akar dari semua dosa yang kita lakukan. Apakah kita semua bersama dalam hal ini? Inilah sebabnya mengapa sangat penting untuk mengenali masalah dosa yang sebenarnya. Karena kita tidak akan pernah berada dalam posisi untuk mengalami pertobatan penuh; karena kita mau tidak mau akan meminta solusi yang menurut kita, kita butuhkan. Dan jika kita berpikir kita hanya memiliki "dosa" yang perlu diampuni, hanya itu yang akan kita minta. Tetapi jika kita menyadari bahwa kita memiliki "Dosa" yang perlu diatasi, serta dimaafkan, kita akan mencari solusi itu juga, amin? Apakah itu masuk akal bagi Anda?

Dengarkan cara pena inspirasi menyatakan kebenaran ini. [Faith and Works, halaman 31](#): "[Jiwa pertama-tama harus diinsafkan akan dosa sebelum orang berdosa merasakan keinginan untuk datang kepada Kristus. Dosa adalah pelanggaran terhadap hukum.](#)" {1 Yoh 3:4} Definisi klasik, definisi alkitabiah - bagus, tapi hati-hati. "[Dosa adalah pelanggaran terhadap hukum.](#)" Dia mengutip Roma 7:7, yang telah kita lihat. "[Aku tidak mengenal dosa, tapi melalui hukum.](#)" [Ketika perintah itu masuk ke dalam hati nurani Saulus, dosa bangkit, dan dia,](#)" apa? " [dia mati. Dia melihat dirinya dikutuk oleh hukum Tuhan. Orang berdosa tidak dapat diyakinkan akan kesalahannya kecuali dia mengerti apa sebenarnya dosa itu.](#)" Apakah sudah jelas? [Orang berdosa tidak dapat diyakinkan akan kesalahannya kecuali dia,](#)" apa? "...mengerti apa itu dosa."

Sekarang, apakah itu dosa? Itu mudah, "**Dosa adalah pelanggaran terhadap hukum,**" pertanyaan selanjutnya. Hati-hati. Ya, "**Dosa adalah pelanggaran hukum,**" 1 Yohanes 3:4.

Tapi saudara- saudaraku terkasih, itu menimbulkan pertanyaan selanjutnya. Apa itu hukum? Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Tentu, saya setuju dengan Anda, **"Dosa adalah pelanggaran hukum."** Tapi kemudian saya harus bertanya, apa itu hukum? Jika itu adalah hukum, ikuti ini: Jika hukum hanya aturan moral yang berlaku untuk perilaku kita, lalu apakah kesimpulannya dosa itu? Pelanggaran pada level perilaku, bukan? Dan satu-satunya hal yang perlu saya minta ampun adalah untuk dosa-dosa saya, untuk pilihan yang disengaja yang saya buat untuk memberontak melawan hukum Tuhan, dan melakukan hal-hal buruk. Tapi apakah itu saja arti dari hukum? Apakah hanya aturan moral yang berlaku untuk perilaku saya? Apakah itu? Tidak, apa lagi itu?

Itu adalah transkrip tabiat Tuhan. [Perumpamaan-Perumpamaan Tuhan Yesus, halaman 305](#): "Hukum Tuhan adalah transkrip," apa? "...tabiatnya." Dan apakah tabiat Tuhan? Apakah tabiat itu? **"Pikiran dan perasaan yang digabungkan."** {5T 310.1} Dengan demikian, hukum memiliki yurisdiksi atas, apa kita? Pikiran dan perasaan kita. Amin? Kita sudah menetapkan itu. Oleh karena itu, kita dapat melanggar hukum pada tingkat, apa? Pikiran dan perasaan kita. Bukan hanya ucapan dan tindakan kita, tapi apa lagi? Pikiran dan perasaan kita. Ya, dosa adalah pelanggaran terhadap hukum. Tapi hukum, menjadi transkrip tabiat Tuhan yang berarti Anda dapat melanggarnya dalam privasi pikiran Anda. Tapi itu belum semua tentang arti dari hukum. Apa lagi arti dari hukum, diberkatilah hatimu. Mohon perhatikan dimensi yang lebih dalam dan terdalam dari apa hukum itu. [Kebahagiaan Sejati, halaman 60](#): "Hukum Tuhan adalah ekspresi dari sifat atau hakikat-Nya..." Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Apa hukumnya? Itu adalah **"ekspresi hakikat atau sifat Tuhan."**

Apakah sifat Tuhan dalam satu kata? Kasih.

Apakah sifat kita dalam satu kata? Egois.

Inilah mengapa kita pada dasarnya berdosa. Apakah Anda setuju dengan saya? Ini adalah akar dari masalah dosa: itu adalah hati kita yang pada dasarnya egois. Dan karena kita memiliki hati yang egois, kita memiliki pikiran dan perasaan yang berdosa. Dan karena kita memiliki pikiran dan perasaan yang berdosa, kita memiliki kata-kata dan tindakan yang berdosa. Apakah Anda melihat itu? Tapi kata-kata dan tindakan berdosa hanyalah buahnya dari masalah dosa. Akarnya terletak di bawah permukaan. Itu adalah hati yang egois, motif yang egois, roh yang egois, keinginan egois yang ada di bawah permukaan. Dan saudara-saudaraku terkasih, hukum harus diizinkan untuk melakukan pekerjaan melalui hati sebelum kita siap untuk mengalami pertobatan yang sepenuhnya dan sempurna. **Hukum harus diperbolehkan, dengan kata lain, untuk menjadi penuntun yang menyeluruh, sebelum kita siap untuk lari kepada Kristus dan dibenarkan oleh, apa? Iman.** {Gal 3:24}

Anda tahu, jika hukum tidak dapat mengekspos kepada kita akar dari masalah dosa, kita mungkin berpikir bahwa kepatuhan terhadap hukum di tingkat perilaku membuat kita, apa? Benar. Apakah Anda mengikuti ini? Tetapi ketika hukum memancarkan sinarnya, itu bersinar ke dalam hati kita yang terdalam, dan menyatakan kepada kita bahwa ini tidak hanya berkaitan dengan apa yang kita lakukan dan apa yang tidak kita lakukan tetapi terutama dengan mengapa kita melakukannya, dan mengapa kita tidak melakukannya, motif di baliknya, kemudian secara seketika, kita terbantu untuk mengenali akar masalahnya. Dan itulah yang dilakukan hukum untuk menolong Saulus. Dan saudara-saudaraku terkasih, itulah yang dibutuhkan hukum untuk membantu kita melakukannya juga, hari ini. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Dan tahukah Anda mengapa? Tahukah Anda mengapa ada begitu banyak orang yang setengah bertobat dan belum bertobat di gereja tercinta ini dan dalam dunia kekristenan pada umumnya? Karena kurangnya pemberitaan, seperti yang dilakukan Pengkhotbah Agung, memberitakan hukum Tuhan dari mimbar kita. Hukum belum diperbolehkan untuk menjadi penuntun

sepenuhnya, untuk menyatakan kepada kita kedalaman masalah dosa kita. Dan bagi siapa pun yang belum diberitahu kedalaman masalah dosanya, mereka tidak akan, bahkan mereka tidak bisa, pergi kepada Juruselamat dan menerima secara penuh solusi dosa karena mereka tidak mengetahui sepenuhnya masalah dosa, dan mereka, tentu saja, tidak akan meminta penyelesaian dosa secara utuh. Apakah itu jelas bagi Anda?

Dengarkan pernyataan yang luar biasa ini. [Mind, Character and Personality](#), halaman 32: Hukum Yehuwa sangat luas. Yesus... dengan jelas menyatakan kepada para murid-Nya bahwa hukum Allah yang suci ini dapat dilanggar bahkan pada tingkat," apa? "...pikiran dan perasaan dan keinginan, demikian juga dalam perkataan dan perbuatan. ...ketika hukum dilihat dalam kuasa rohaninya, maka perintah-perintah itu akan kembali ke jiwa dalam kuasa yang sebenarnya. Dosa akan tampak sangat berdosa... Tidak ada lagi kebenaran diri, kebanggaan diri, harga diri. Keamanan diri sudah hilang. Keyakinan mendalam akan dosa dan kebencian diri adalah hasilnya, dan jiwa yang sedang dalam bahaya berpegang pada darah Anak Domba Allah sebagai satu-satunya obatnya." Anda lihat hukum telah diberikan, untuk menjadi penuntun untuk menuntun kita kepada Kristus agar kita dapat dibenarkan oleh, apa? Iman... Iman... Dengan Iman.

Satu lagi, saya harus membagikannya: [Manuscript Release, Volume 10](#), hal. 287: Hukum Allah disajikan dalam Alkitab sebagai persyaratan yang luas. Setiap prinsip adalah suci, adil dan baik. Itu menempatkan manusia di bawah kewajiban kepada Tuhan; prinsip-prinsip itu menjangkau pikiran dan perasaan jiwa; dan itu akan menghasilkan keinsafan akan dosa dalam diri setiap orang yang layak karena telah melanggarnya. Jika hukum hanya mencakup perilaku eksternal, manusia tidak akan merasa bersalah atas pikiran, keinginan, dan rancangan mereka yang salah. Tetapi hukum mensyaratkan bahwa jiwa itu sendiri, agen spiritual, harus murni, pikiran suci, bahwa semua pikiran dan perasaan harus sesuai dengan hukum kasih dan kebenaran. Dengan cahayanya, manusia melihat diri mereka bersalah di hadapan Tuhan." Dan saudara-saudaraku terkasih, itulah yang perlu kita semua kenali, jika kita siap untuk pertobatan sejati yang penuh. Kita perlu melihat diri kita sendiri, apa? Bersalah di hadapan Tuhan. Dan inilah masalah utama, menurut perkiraan saya, dalam agama Kristen modern yang populer.

Sepertinya ada keengganan yang mengerikan, di antara para pengkhotbah Injil untuk mengatakan apapun yang mungkin membuat seseorang merasa bersalah. "Kami tidak ingin orang merasa bersalah; kami ingin semua orang merasa diterima." Pemalsuan yang mematikan, saudara, saudari. Kita diterima, ya, tapi hanya dimana? Di dalam Dia Sang Kekasih. Dan Anda dan saya tidak memiliki hak untuk mengklaim penerimaan dalam Dia kecuali kita telah datang dengan pertobatan yang dalam sepenuhnya ke kaki salib, dan menerima pengampunan atas dosa-dosa kita dan kuasa untuk mengatasinya. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Pernyataan lain, [Kerinduan Segala Zaman 1](#), halaman 327: Waktu hukum itu diumumkan dari Gunung Sinai, Allah memberitahukan kepada manusia kesucian tabiat-Nya, agar oleh membandingkannya mereka dapat melihat dosa mereka sendiri. Hukum itu telah diberikan untuk meyakinkan mereka dari dosa, dan menyatakan perlunya Juruselamat bagi mereka. Ini terlaksana apabila prinsip-prinsip itu telah diterapkan dalam hati oleh Roh Kudus. Pekerjaan ini masih tetap berlaku." Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} **Pekerjaan ini**, apa? "**...masih harus dilakukan.**" Bahkan hari ini? Ya, terutama hari ini. "Di dalam kehidupan Kristus prinsip-prinsip hukum itu telah nyata dengan jelas;" Dimanakah mereka dibuat? Di dalam hidup Kristus. Anda melihat cara terbaik, lagi, untuk melihat sifat rohani hukum, adalah melihatnya sebagaimana dihidupkan di dalam diri Yesus. Di situlah Anda benar-benar melihat kasih Tuhan yang rela berkorban dan menyangkal diri. Itu ada di dalam hidup Kristus. Amin? Dan itulah yang dimaksud dengan hukum: pengorbanan diri, kasih yang menyangkal diri. "Dalam kehidupan Kristus prinsip-prinsip hukum dibuat jelas; dan saat Roh Kudus Tuhan menyentuh hati, sebagaimana terang Kristus

menyatakan kebutuhan manusia akan darah penyucian-Nya dan kebenaran-Nya yang membenarkan, hukum tetap merupakan agen dalam membawa kita kepada Kristus, agar kita dibenarkan oleh," apa? " ...oleh iman." Saudaraku, Saudariku, saya memohon kepada Anda untuk mengizinkan hukum untuk menjadi penuntun dalam segenap hidup Anda. Biarkan itu menjadi penuntun yang menyeluruh. {Gal 3:24}

Sekarang, ada hal lain yang Tuhan gunakan untuk membawa kita ke salib. Hukum mendorong kita dengan membuat kita sadar akan kesalahan kita dan sangat membutuhkan pengampunan. Hukum menghalau kita. tetapi sementara hukum menghalau kita, Anak Domba menarik kita. Amin? {Amin} "Aku, apabila Aku ditinggikan akan, apa? "...akan menarik semuanya kepada-Ku." Dan dua kekuatan supernatural yang bekerja bersama ini akan membawa kita, kecuali kita secara aktif menolak, mereka akan membawa kita ke kaki salib. {Amin} Hukum akan menghalau kita dan Anak Domba akan menarik kita. Dan perhatikan bagaimana hal ini terjalin dengan indah dalam pernyataan ini, Penghalauan hukum dan penarikan Anak Domba. Review and Herald, 2 September 1890, di bagian atas halaman 43: "Saat kita melihat ke salib, dan lihatlah Anak Domba Allah yang menderita, hati kita tergerak untuk bertobat. Yesus dengan sukarela memenuhi tuntutan hukum yang tertinggi, agar Dia menjadi Pembena bagi semua orang yang percaya kepada-Nya. Kita melihat ke salib, dan lihatlah di dalam Yesus Tuhan yang penuh dengan kedamaian. Yesus adalah kebenaran. Betapa dalam ungkapan dalam kata-kata ini! Dan ketika kita dapat mengatakannya secara pribadi, 'Tuhan adalah kebenaran saya,' maka kita mungkin benar-benar bersukacita; karena korban penebusan yang dilihat melalui iman membawa kedamaian dan penghiburan serta harapan bagi jiwa yang rapuh terbebani di bawah rasa bersalah. Hukum Tuhan... " Darimana rasa bersalah ini berasal? "Hukum Tuhan adalah pendeteksi dosa, dan saat orang berdosa ditarik kepada Kristus yang hampir mati, ia melihat tabiat dosa yang menyedihkan, dan bertobat dan memegang obatnya, Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." Saudara-saudaraku, itu adalah pertobatan sejati.

Tapi apakah Anda melihat dua faktor yang bekerja sama? Hukum menghalaukan dan Anak Domba menarik. Hukum mengutuk dan kasih menarik... menarik kita untuk menerima pengampunan dan pengampunan, serta hati yang baru. Ikuti dengan seksama: Ketika kita datang ke kayu salib, dengan kuasa Roh Kudus, dimampukan untuk memiliki kesedihan yang tulus atas dosa kita, yang menuntun pada pertobatan sejati dari dosa. Tolong diperhatikan bahwa saya menggunakan istilah kualifikasi, "sejati." Ada dukacita palsu karena dosa dan ada pertobatan palsu. Korintus, 2 Korintus 7:10, Sebab dukacita menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan, dan yang tidak akan disesalkan, tetapi dukacita yang dari dunia menghasilkan," apa? " ...kematian." Apakah Yudas menyesal atas dosanya? Apakah dia bertobat? Ya, tapi apakah itu kesedihan yang tulus? Apakah itu pertobatan yang tulus? Tidak. Ketika dia melemparkan tiga puluh keping perak itu ke kaki Imam Besar dan berkata, "**Aku telah berdosa karena aku telah menyerahkan darah orang yang tidak bersalah,**" {Mat 27: 4} dia sangat menyesal atas akibat dosa. Dan kesedihan itu mengarah pada, apa? Apa yang dikatakan? "**Tapi kesedihan dunia menghasilkan, apa? " ...kematian."** {2 Kor 7:10} Apa yang selanjutnya dia lakukan? Dia keluar dan menggantung diri. Dia keluar dan menggantung diri. {Mat 27:5}

Saudara-saudaraku terkasih, kesedihan yang tulus mendorong kita ke salib, dan apa yang kita terima disana? Karunia pertobatan. Kisah Para Rasul 5:31, "Dialah yang telah ditinggikan oleh Allah sendiri dengan tangan kanan-Nya menjadi Pemimpin dan Juruselamat supaya Israel dapat bertobat dan menerima pengampunan dosa." Sekarang kita semua menyadari bahwa pengampunan dosa adalah anugerah. Amin? Tapi mohon sadari bahwa begitu juga pertobatan, begitu pula pertobatan. Seperti halnya pengampunan, pertobatan adalah anugerah. Anda tidak dapat membangkitkan kesedihan yang tulus karena dosa. Anda tidak dapat menghasilkan

pertobatan sejati atas dosa. Tetapi Anda dapat datang ke salib dan dengan kuasa Roh Kudus Anda dapat menerima keduanya sebagai anugerah. Kasih Kristus akan mengilhami Anda dalam kesedihan karena dosa. Mengapa? Karena Anda, di kaki salib, akan melihat apa yang telah dilakukan dosa-dosa Anda kepada Yesus. Amin? {Amin} Dan tiba-tiba Anda menyadari betapa mengerikannya dosa itu, karena itu menyebabkan penderitaan yang tak terbatas bagi Anak Allah, yang berteriak dengan hati yang hancur, **"Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"** {Mat 27:46} Dan mengapa Tuhan meninggalkan Anak-Nya? Karena, **"Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa"** karena kita. {2 Kor 5:21} Dan memperlakukan Dia sebagai orang berdosa, supaya akibat buruk dari dosa mungkin tidak harus menimpa kita. Anda harus mengasihi Tuhan seperti itu. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin}

Saudaraku, saudariku, ketika kita pergi ke salib dan mendengar Yesus berkata, **"Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"** ...kita juga perlu berkata, *"Allahku, Allahku, mengapa Engkau menerimaku?"* Dan itu atas dasar yang sama. Tuhan menolak Dia karena dosa saya yang diperhitungkan kepada-Nya. Dan Dia menerima saya karena kebenaran-Nya yang dikreditkan kepada saya. Kita diperlakukan, keduanya - Kristus dan orang berdosa - bukan seperti yang layak kita terima, tapi kebalikannya. Kristus diperlakukan sebagaimana layak kita terima agar kita dapat diperlakukan sebagaimana Dia layak. Dan bila Anda mengenali dosa Anda yang menyebabkan kesedihan dan penderitaan hati Tuhan, itu yang akan membawa Anda, oleh kuasa Roh Kudus, merasakan kesedihan yang mendalam karena dosa! Dan itu akan menuntun Anda pada pertobatan yang sejati. Dan itu adalah pemberian. Dan dalam roh pertobatan dan kesedihan yang mendalam karena dosa, apa yang akan Anda serukan? Anda akan berseru untuk solusi dosa yang sempurna. Anda akan berseru untuk, apa, saudara- saudaraku? Solusi dosa yang tuntas.

Anda akan meminta, dengan kata lain, tidak hanya untuk pengampunan atas dosa-dosa kecil Anda, tetapi Anda juga akan meminta solusi dari Tuhan untuk akar dari Dosa itu. Dan apakah Anda mendengarnya dalam doa Daud? Apakah Anda mendengarnya? Model doa untuk pertobatan dan kelahiran baru yang sejati, [Mazmur 51:9-10](#); dengarkan baik-baik. Dihalau oleh hukum dan ditarik oleh Anak Domba... Daud hanya memiliki Anak Domba dalam simbol; tapi kita memiliki yang sesungguhnya. Tapi dihalau oleh hukum dan ditarik oleh Anak Domba, apa yang diserukan Daud dari lubuk jiwanya? ["Sembunyikan wajah-Mu terhadap dosaku, hapuskanlah segala kesalahanku."](#) Apa dimensi dari masalah dosa itu? Itu buahnya. Apakah penting untuk menerima pengampunan atas kesalahan yang telah kita lakukan? Ya, tapi apakah hanya itu yang harus kita minta? Tidak, mengapa? Karena masih ada, apa? Akar. Karena itulah Daud segera mengatur nafasnya dan menambahkan kata-kata ini: ["Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh."](#) Hati egois yang ia terima sebagai warisan, Akar masalahnya, hatinya yang egois. Dan omong-omong, apa yang baru saja dia akui di [ayat 5](#)? ["Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakan dalam dosa aku dikandung ibuku."](#) Dia sepenuhnya sadar akan dosa bawaan, bukan? Hati egois yang ia terima sebagai warisan dan sekarang menyadarinya, menyadari sepenuhnya masalah dosa, dia dalam posisi untuk meminta dan menerima kepenuhan atas solusi dosa. Dan saudara-saudaraku terkasih, kita harus berdoa dengan doa yang sama. Dan beberapa dari Anda mungkin berkata pada saat ini, *"Oh baiklah, Anda tidak perlu mendesak saya untuk melakukan itu. Saya telah melakukannya bertahun-tahun yang lalu. Sebenarnya, saya sudah melakukannya beberapa kali, **Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh.**' Saya telah meminta Dia untuk melakukan itu."* Saudaraku terkasih, tolong ketahui bahwa Tuhan lebih mendengarkan hati Anda lebih dari Dia mendengarkan mulut Anda. Apakah mungkin mengucapkan kata-kata, "Jadikanlah hatiku tahir, ya Tuhan, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh, "dan tidak sungguh-

sejati? Apa itu mungkin? Dan dapatkah Anda membodohi Tuhan, apakah Anda sungguh-sungguh atau tidak? Bisakah Anda? Tidak.

Jadi tolong, Anda tahu saya tidak mencoba membuat Anda ragu atas pertobatan sejati Anda. Dan omong-omong, jika Anda benar-benar bertobat, apa yang telah kami bagikan di sini hanya memastikan dan meyakinkan Anda tentang pengalaman Anda yang asli/sejati. Tetapi saudara-saudaraku terkasih, ketahuilah bahwa saya mencoba membantu Anda, jika Anda perlu, menyadari mungkin bahwa Anda tidak memiliki pengalaman yang sejati. Mungkin Anda belum benar-benar lahir baru. Itu mungkin untuk oh, sudah sekian tahun, Anda hanya berpura-pura. Apakah itu mungkin? Maukah Anda mempertimbangkan itu sebagai suatu kemungkinan? Jika Roh Kudus membawa Anda ke dalam keinsafan yang mungkin Anda butuhkan, Anda perlu merendahkan diri, saya tahu ini sulit, terutama jika Anda pernah menjadi seorang Nikodemus. Oke? Seorang Nikodemus. Dipuji dan ditinggikan dan dihormati dan dikagumi dan dipercaya dengan posisi kepemimpinan. Namun Kristus berkata kepadanya, apa? **Anda harus dilahirkan kembali, Nikodemus. {Yoh 3:3}** Anda bahkan belum bertobat. Dan diberkatilah hatimu, mungkin ada beberapa Nikodemus di sini. Apakah itu mungkin? Tapi saya mohon, jangan terlalu bangga! Tolong jangan terlalu bangga. Bersedialah untuk datang ke salib, dan berserulah seperti Daud, **"Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaruilah batinku dengan roh yang teguh"** Dan saya berjanji kepada Anda, saudara-saudara terkasih, jika Anda sungguh-sungguh, jika Anda bersungguh-sungguh, Yesus akan menggenapi janji perjanjian baru-Nya.

Dia akan! Dan apakah janji perjanjian baru itu? Oh, itu sangat indah; itu janji yang ganda. Mengapa? Karena ada kebutuhan ganda. Dan solusinya mengatasi masalah. Apa solusinya? [Ibrani 10:16](#), "Inilah perjanjian yang akan Kuadakan dengan mereka sesudah waktu itu, Ia berfirman pula: Aku akan menaruh hukum-Ku didalam hati mereka, dan menuliskannya dalam akal budi mereka." Itulah solusi untuk masalah Dosa utama, hati egois yang kita terima secara alami. Dan kemudian, mohon perhatikan apa yang Dia tambahkan; "...lalu Dia menambahkan, dosa-dosa mereka dan perbuatan mereka yang melanggar hukum, Aku tidak akan mengingatkannya lagi." Berkaitan dengan apa solusinya? Buah. Solusi dari akar sampai buahnya, saudara-saudaraku terkasih. Dia ingin memberikan Anda solusi yang tuntas atas dosa, tetapi Dia tidak bisa memberikannya kecuali Anda memintanya.

Sebagai saudara yang mengasihimu, aku memohon padamu untuk memintanya. Mohon minta kepada-Nya. Saat kita menerima hati baru itu, kita menjadi ciptaan baru. Perubahannya begitu radikal sehingga disebut dilahirkan kembali. [Testimonies, Volume 4, halaman 17](#): "Pertobatan sejati adalah perubahan radikal." Itu adalah, apa? Itu adalah "perubahan yang radikal. Pikiran yang menyimpang, hati yang bengkok harus diluruskan, dan hidup menjadi baru kembali." Saudara-saudaraku terkasih, ketahuilah, ketahuilah bahwa pengalaman ini tidak umum. Itu jarang... Jarang. Jangan berasumsi bahwa Anda pernah mengalaminya. Apakah Anda menginginkan pengalaman itu? Mungkin sebagian dari Anda pernah mengalaminya, tapi apakah Anda akan mengenali dengan saya bahwa jika Anda memilikinya kemarin, itu tidak cukup baik untuk hari ini. Anda perlu bertobat lagi setiap hari. Hamba Tuhan memberitahukan kita bahwa **di setiap langkah maju dalam pengalaman Kristen kita, pertobatan kita akan semakin dalam. {AA 561.2}**

Anda lihat, hukum manghalau kita setiap hari dan Anak Domba menarik kita setiap hari. Dan setiap hari kita berlutut dan meminta pengampunan atas dosa-dosa kita. dan kita berkata, apa? **"Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaruilah batinku dengan roh yang teguh."** Dan saudara-saudaraku terkasih, jika kita berdoa seperti itu, ketika kita mendoakan doa seperti itu, saya berjanji bahwa Allah akan memenuhi janji perjanjian baru-Nya kepada kita. Dia akan

memberikan kepada kita hati yang memiliki hukum Allah yang tertulis di dalamnya dan kita akan memiliki sikap yang sangat berbeda terhadap hukum-Nya.

Signs of the Times, 24 November 1887: "Hati kedagingan, yang 'tidak tunduk pada hukum Allah, keduanya memang tidak bisa, 'dibuat spiritual, dan berseru kepada Kristus, 'Aku senang melakukan kehendak-Mu, ya Tuhanku; ya, hukum-Mu ada," di mana? " ...di dalam hatiku." Dan dengan hati yang baru, tiba-tiba, pengalaman Kristen menjadi sukacita dan kebahagiaan. Dan ada kedamaian dan kebahagiaan yang belum pernah Anda ketahui sebelumnya. Saya berjanji padamu! Dan Anda keluar dari modus tanggung-jawab, ke modus suka-cita dalam hal penurutan. Dan ada sukacita dan kegembiraan yang tak terlukiskan.

Apakah Anda memiliki pengalaman itu? Jika Anda tidak bahagia, jangan menunda untuk lari ke salib, dihalau oleh hukum, ditarik ke sana oleh Anak Domba, dan berseru dari lubuk jiwamu, tidak hanya untuk pengampunan atas dosa-dosa Anda, tetapi juga untuk hati yang baru. Apakah keinginan Anda untuk melakukan itu? Jika ya, apakah Anda bersedia untuk maju? Saya ingin mengundang Anda, siapapun yang ingin melakukan itu, apakah Anda bersedia untuk maju? Puji Tuhan... Puji Tuhan... Puji Tuhan. Mari bernyanyi bersama-sama: "Berserah kepada Yesus, segnap badan dan hati. Dialah yang aku sembah, harap dan mengasihi. Aku berserah, aku berserah pada Engkau, Juruselamat. Aku berserah.

Bapa di surga, kasih Kristus telah menaklukkan hati kami. Ya, hukum yang menghalau kami, tapi kasih yang menarik kami, dan itulah alasan kami di sini. dan itulah mengapa, dari lubuk hati kami yang terdalam, kami berseru seperti Daud, tidak hanya untuk pengampunan atas dosa-dosa kami, tidak hanya bahwa Engkau akan menghapus kesalahan kami, tetapi terutama kami berseru, "Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh." Penuhilah aku dengan janji perjanjian baru-Mu. Tolong tangani akar masalah dosa itu. Berilah saya hati baru yang diatur oleh kasih. Saya sudah berusaha terlalu lama untuk mengubah hati yang egois ini, dan satu-satunya hal yang dapat saya lakukan adalah menjadi kuburan putih. Tapi saya ingin menjadi nyata; Saya ingin diubah dari dalam ke luar. Jadi mulailah proses itu dan mulailah sekarang. Semoga saya dimotivasi oleh kasih. Semoga saya dapat benar-benar berkata seperti Daud dan seperti Yesus, "Aku senang melakukan kehendak-Mu, ya Tuhanku, ya hukum-Mu ada di dalam hatiku." Terima kasih Tuhan dengan hati yang dimotivasi oleh kasih, kami dimampukan untuk bisa taat. Karena hanya kasih yang menggenapi hukum. Sekarang kami bisa memiliki Roh hukum. Dan menjaga perilaku kami agar sesuai dengan huruf harafiah hukum tidak akan menjadi masalah saat hati kami selaras dengan Roh. Tuhan ajari kami, saya berdoa, untuk semakin mengasihi-Mu setiap hari - untuk sangat mengasihiMu dan untuk mengasihi orang lain tanpa pamrih. Dan kemudian pakailah kami, menyatakan kasih-Mu untuk menarik orang lain ke dalam hubungan yang menyelamatkan dengan Engkau juga. Kami menyerahkan hidup kami kepada-Mu untuk tujuan ini. Dan kami berterima kasih kepada-Mu karena Yesus, Engkau menerima kami. Dalam nama-Nya. Amin. {Amin} Tuhan memberkati Anda, saudara-saudara terkasih.